

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)****Nelly Nopta Devy Surbakti^{1*}, Ani Duwita Sigalingging², Yunita Eriyanti Pakpahan³**
^{1,2,3}Prodi Akuntansi Fakultas Sosial dan Hukum, Universitas Quality Berastagi*email: nellynoptadevy12@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Metode Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dari tiga belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, hanya dua belas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hanya variabel *quick ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil koefisien regresi secara simultan semua variabel yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil koefisien determinasi (Adjusted R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0.511 atau 51,1 % menunjukkan kontribusi dari variabel bebas adalah sebesar 51,1% sedangkan sisanya ($100\% - 51,1\% = 48,9\%$) dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model regresi yang tidak diteliti di penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Usaha; Bursa Efek Indonesia (BEI)**EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH IN AUTOMOTIVE
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
(IDX)****ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of financial performance as measured by the *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, and *gross profit margin* on earning growth in the company. automotive on the Indonesia Stock Exchange. Methods Sampling using purposive sampling method from thirteen companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, only twelve companies were used in the research sample. The method of data analysis using multiple linear regression analysis. The test results show that the multiple linear regression analysis model used in the study is feasible and can be used in the next analysis. The results of the partial regression coefficient test show that the variable *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, and *gross profit margin* have a significant effect on earning growth, only the *quick ratio* variable has no significant effect. to earning growth. The results of the simultaneous regression coefficients of all variables, namely the *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, and *gross profit margin* have a significant effect on earning growth. The result of the coefficient of determination (Adjusted R square) is indicated by a value of 0.511 or 51.1% indicating the contribution of the independent variable is 51.1% while the rest ($100\% - 51.1\% = 48.9\%$) is influenced by other variables. outside the regression model which was not examined in this study.

Keywords: Financial Performance; Business Growth; Indonesia Stock Exchange (IDX)

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dunia saat ini mengarah pada sistem ekonomi modern yang membuat persaingan merupakan suatu hal utama dalam penentuannya, perkembangan ini tentunya berpengaruh pada seluruh sektor perekonomian, baik sektor industri, jasa maupun perdagangan. Perubahan ini menyebabkan pasar menjadi semakin kompetitif, keadaan ini tentunya akan menimbulkan banyak persaingan antara perusahaan di semua sektor, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut. industri dilansir dari www.cnbcindonesia.com.

Perkembangan tersebut akan menciptakan sebuah industri otomotif yang mandiri, kemandirian otomotif akan memberikan peluang bagi perusahaan otomotif indonesia untuk melakukan ekspor produk otomotif yang berkualitas dan berdaya saing tinggi ke luar negeri. Indonesia adalah salah satu negara dengan industri otomotif yang aktif dengan pangsa pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara dan memberikan kontribusi sepertiga dari total permintaan pasar otomotif Asia Tenggara. Potensi besar tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan industri otomotif Indonesia kearah yang lebih modern tidak hanya mampu merakit, namun mampu membuat komponen dan mengolah bahan baku kementerian pemerintah mendorong para pelaku usaha untuk memproduksi produk dengan kualitas terbaik agar produk industri otomotif indonesia mampu dan layak bersaing di pasar Internasional. Keadaan seperti ini tentunya menciptakan peluang investasi baru pada sektor otomotif yang banyak diminati para investor baik dalam maupun luar negeri. Investor akan memilih perusahaan – perusahaan yang benefit sebagai sarana investasi. Sebelum melakukan investasi diperlukan analisis untuk melihat kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan ataupun operasional, dengan demikian tidak

akan terjadi kesalahan investasi. Kinerja perusahaan merupakan hal utama yang di lihat oleh investor sebagai alasan investasi. Menurut Fahmi (2011:28) dalam buku analisis laporan keuangan “Kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan, tingginya pertumbuhan laba menginterpretasikan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perlunya melihat laporan keuangan perusahaan guna menilai kinerja keuangan perusahaan.”

Menurut Fahmi (2011:23) “Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa dengan alat-alat analisa laporan keuangan, sehingga prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu akan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan.” Pertumbuhan laba sendiri merupakan salah satu kunci yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, untuk melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut maka dibutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis, sehingga seberapa besar tingkat pertumbuhannya, mengalami peningkatan atau penurunan akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terkait keadaan keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan, proses konversi data keuangan dilakukan dengan cara analisa laporan keuangan. Hasil dari konversi data keuangan tersebut berupa rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek keuangan, diantaranya adalah aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja setiap perusahaan.

Menurut Hanafi (2014:21), “Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, dengan demikian akan membantu investor dalam melihat keadaan suatu perusahaan tanpa harus masuk kedalam perusahaan tersebut.” Sebelum melakukan analisis ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu menentukan tujuan analisis, memahami konsep – konsep dan prinsip – prinsip yang mendasari laporan – laporan keuangan dan rasio – rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut, memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan. Adapun peneliti terdahulu Septian Adi Wibisono (2016) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* *total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dari Septian Adi Wibisono (2016) sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian ini namun dalam penelitian ini dengan penelitian Septian Adi Wibisono ada perbedaan penelitian ini menggunakan yaitu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin* dan *gross profit margin* sedangkan rasio yang digunakan oleh Septian Adi Wibisono adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* dan penelitian ini menggunakan periode selama lima tahun sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh septian adi wibisono selama tiga tahun. Ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan laba untuk diteliti kembali yaitu hasil yang didapat oleh peneliti sebelumnya apakah masih konsisten atau tidak dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penambahan indikator penelitian serta periode pengamatan yang berbeda.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktifitas yang terdiri dari *total asset turnover* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Menurut Sudaryono (2017:166), “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang ada di bursa efek indonesia selama periode 2016-2020 sebanyak tiga belas perusahaan otomotif. Menurut Priyastama (2017:12), “Menjelaskan bahwa sampel yaitu sekumpulan data yang diambil dari populasi.” Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sebab dalam praktek dilapangan

terdapat banyak kendala yang tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Adapun yang menjadi kriteria sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan otomotif memiliki data keuangan yang telah dipublikasikan di BEI, untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode tahun 2016-2020.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	13
2	Perusahaan Yang Belum Go Public Pada Tahun 2016-2020	(1)
Jumlah Sample Penelitian (12X5)		60

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah Sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 adalah 60. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang ada di bursa efek indonesia selama periode 2016-2020 sebanyak tiga belas perusahaan otomotif. Dan sampel penelitian ini adalah dua belas perusahaan otomotif yang terdiri dari:

1. PT Astra Internasional Tbk.
2. PT Astra Otopart Tbk.
3. PT Indo Kordsa Tbk.
4. PT Goodyear Indonesia Tbk.
5. PT Gajah Tunggal Tbk.
6. PT Indomobil sukses international Tbk.
7. PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
8. PT Indospring Tbk.
9. PT Multistrada Arah Sarana Tbk .
10. PT Nipress Tbk.
11. PT Prima Alooy Stell Universal Tbk.
12. PT Selamat Sempurna Tbk.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2019:147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Kegiatan dalam data analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014:339), “Penelitian asosiatif ini yaitu penelitian yang bersifat membuktikan dan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (CR,QR,DER,GPM,DAR,TATO,IT,NPM.) dengan variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Martono (2010:19), penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau rasio. Data yang berupa angka atau rasio selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan program pengolahan data statistik SPSS. Berikut ini dapat disajikan penjelasan mengenai analisis statistik, sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini dapat dijabarkan pengujian asumsi klasik yang digunakan seperti yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2013:34), Uji normalitas untuk melihat kenormalan data yang digunakan,abila data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang

terdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode grafik *P-Plot*, dengan kriteria yaitu:

1. Bila data menyebar disepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017:120), uji multikolinearitas berarti antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan angka 1). Berikut ini kriteria untuk mengetahui terjadi atau tidak gejala multikolinearitas, yaitu:

1. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.
2. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2013:62). Metode yang digunakan untuk dapat mendeteksi terjadi ataupun tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat grafik *plot* nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residunya

(*SRESID*) dengan kriteria pengujiannya, yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, menyempit) dapat disimpulkan telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola tertentu seperti titik-titik menyebar di atas atau dibawah angka nol pada sumbu Y dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyato (2013:59), uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara $dU - 4-dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW terletak antara $dL - dU$ atau $4-dU - 4-dL$ berarti nilai DW terletak di daerah keragu-raguan autokorelasi.
3. Bila nilai $DW < dL$ berarti terjadi autokorelasi positif.
4. Bila nilai $DW > 4 - dL$ berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

“Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.” (Priyatno, 2013:116). Berikut ini dapat disajikan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$PL = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DER + \beta_4 DAR + \beta_5 TATO + \beta_6 IT + \beta_7 NPM + \beta_8 GPM + e$$

Keterangan : β_0 : Intersip

$\beta_1 - \beta_8$: Koefisien

PL : Pertumbuhan Laba
CR : *Current Ratio*
QR : *Quick Ratio*
DER : *Debt Ratio*
DAR : *Debt Asset*
TATO : *Total asset turn over*
IT : *Inventory turnover*
NPM : *Net profit margin*
GPM : *Gross profit margin*
E : *standard Error*

Sumber : Priyatno (2013:100)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan variabel kinerja keuangan mampu menjelaskan pertumbuhan laba yang diukur dengan rasio keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berikut ini dapat disajikan pedoman untuk mengetahui koefisien determinasi seperti terdapat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

		Statistics								
N	Valid	CR	QR	DER	DAR	TATO	ITO	NPM	GPM	Laba
	Missing									
		60	60	60	60	60	60	60	60	60
		0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		154,2610	98,8333	100,3092	30,54117	254,11025	1221,09083	225,6522	74,3000	40,88485
Median		133,1950	87,0000	73,3700	44,5450	,8150	5,6650	4,7250	79,5000	19,0000
Std. Deviation		65,51943	40,01913	68,26082	52,6708	74,2410	369,3235	35,43998	18,97483	27,6707
Variance		4292,796	1601,531	4659,540	932,763	64572,020	1491062,817	1072135,955	360,044	1671,571
Skewness		1,809	1,034	1,247	2,154	3,449	3,121	6,538	-1,453	5,208
Std. Error of Skewness		,309	,309	,309	,309	,309	,309	,309	,309	,309
Kurtosis		4,014	1,643	,587	4,427	11,014	8,079	46,289	2,349	33,960
Std. Error of Kurtosis		,608	,608	,608	,608	,608	,608	,608	,608	,608
Minimum		87,18	48,00	22,41	20,15	-,01	-,06	,12	14,00	1,00
Maximum		395,14	249,00	271,22	148,98	1141,10	4716,96	7638,45	100,00	300,00
Sum		9255,66	5930,00	6018,55	3160,25	4454,46	22159,41	13539,13	4458,00	1660,24

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *standart deviasi* masing-masing variabel lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya data bersifat homogen dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai *current ratio* pada penelitian ini adalah 154,2610 selama periode 2016-2020, artinya adalah setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1.54 aktiva lancar. Nilai minimumnya yaitu sebesar 87,18 dan nilai maximumnya yaitu 395,14 dan *standard deviasi* yaitu 65,51943 artinya nilai *standard deviasi* lebih kecil dari nilai rata rata *current rati*,

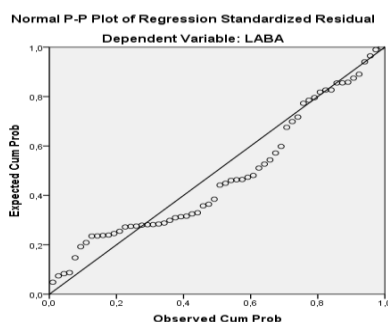
sehingga mengindikasikan hasil yang baik.

2. Rata-rata nilai *current ratio* pada penelitian ini adalah 98,8333 selama periode 2016-2020, artinya setiap 1,5 kali utang lancar dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan. Nilai minimumnya yaitu sebesar 48,00 dan nilai maximumnya yaitu 249,00 dan *standard deviasi* yaitu 40,019 artinya nilai *standard deviasi* lebih kecil dari nilai rata rata *current ratio*, sehingga mengindikasikan hasil yang baik.
3. Rata-rata nilai *debt to asset ratio* pada penelitian ini adalah 52,6708 selama

periode 2016-2020, artinya setiap 35% total hutang dijamin oleh total aktiva. Nilai minimumnya yaitu sebesar 20,15 dan nilai maximumnya yaitu 148,98 dan *standard deviasi* yaitu 30,541 artinya nilai *standard deviasi* lebih kecil dari nilai rata rata *debt to asset ratio*, sehingga mengindikasikan hasil yang baik.

4. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada penelitian ini adalah 100,309 selama periode 2016-2020, artinya setiap 80% total hutang dijamin oleh total ekuitas. Nilai minimumnya yaitu sebesar 22,41 dan nilai maximumnya yaitu 271,22 dan *standard deviasi* yaitu 68,260 artinya nilai *standard deviasi* lebih kecil dari nilai rata rata *debt to equity ratio*, sehingga mengindikasikan hasil yang baik.
5. Rata-rata nilai *total asset turn over* pada penelitian ini adalah 254,110 selama periode 2016-2020, artinya setiap 2 kali total penjualan dijamin oleh total aktiva. Nilai minimumnya yaitu sebesar -0,01 dan nilai maximumnya yaitu 1141,1 dan *standard deviasi* yaitu 74,241 artinya nilai *standard deviasi* lebih kecil dari nilai rata rata *total asset turn over*, sehingga mengindikasikan hasil yang baik.

Uji Normalitas



Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4.2 one- sampel kolmogrov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1900,88929000
Most	Absolute	,137
Extreme	Positive	,137
Differences	Negative	-,107

Test Statistic			,137
Asymp. Sig. (2-tailed)			,007 ^c
Monte Carlo	Sig.		,195 ^d
Sig. (2-tailed)	99%	Lower	,185
		Confidence Bound	
		Interval	Upper
			Bound
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.			

Sumber : data diolah, 2021

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* tersebar secara merata disepanjang garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dan dilihat dari tabel one sampel kolmogrov nilai signifikan 0,195 > 0,05 maka dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,380	2,630
	QR	,354	2,827
	DER	,147	6,811
	DAR	,151	6,639
	TATO	,788	1,269
	ITO	,696	1,437
	NPM	,776	1,288
	GPM	,590	1,695

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan Tabel tentang uji multikolinearitas menunjukkan hasil pada bagian collinearity diperoleh nilai VIF pada *current ratio* (CR) sebesar 2.630 , *quick ratio* (QR) sebesar 2.827 , *debt to equity ratio* (DER) sebesar 6.811 , *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 6,639, *total asset turn over* (TATO) sebesar 1.269 , *net profit margin* (NPM) sebesar 1.288 , *gross profit*

margin(GPM) sebesar 1.696 dan *inventory turn over (ITO)* sebesar 1.437 . Dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Pada kolom *tolerance* mendekati 1 diperoleh nilai *current ratio (CR)* sebesar 0.380, *quick ratio (QR)* sebesar 0,354, *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0.147, *debt to asset ratio (DAR)* sebesar 0.151, *total asset turn over*

(TATO) sebesar 0.788, *net profit margin (NPM)* sebesar 0.766, *gross profit margin (GPM)* sebesar 0.590 dan *inventory turn over (ITO)* sebesar 0.696. Dapat disimpulkan pada variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas ataupun antar variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-76,610	35,875		-3.704	.001		
CR	,028	,137	,045	2.505	0,019	,380	2,630
QR	-,181	,232	-,177	-1.129	0,27	,354	2,827
DER	-,148	,211	-,248	-2.069	0,049	,147	6,811
DAR	,342	,466	,255	3.117	0,005	,151	6,639
TATO	,023	,024	,145	2.571	0,017	,788	1,269
ITO	,002	,005	,047	2.718	0,012	,696	1,437
NPM	-,007	,006	-,188	-3.707	0,001	,776	1,288
GPM	-,264	,379	-,123	-2.893	0,008	,590	1,695

a. Dependent Variable: Laba

$$PL = -76,610 + 0,028 CR - 0,181 QR - 0,148 DER + 0,342 DAR + 0,023 TATO - 0,002 ITO - 0,007 NPM - 0,264 GPM$$

Besaran konstanta pertumbuhan laba tanpa *ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *inventory turnover* maka pertumbuhan laba sebesar -76,610 menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan atau dianggap konstan, maka variabel dependen akan trus mengalami penurunan sebesar 76,610%.

1. Koefisien regresi *current ratio* Besarnya nilai *current ratio* β_1 adalah 0,028 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *current ratio* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik

sebesar β_1 yaitu 0,028 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- Koefisien regresi *quick ratio* Besarnya nilai β_2 adalah -0,181 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *quick ratio* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *quick ratio* naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_2 yaitu -0,181 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- Koefisien regresi *debt equity ratio* Besarnya nilai β_3 adalah -0,148 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antar *debt equity ratio* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *debt rquity ratio* naik maka pertumbuhan laba juga akan turun

sebesar β_3 yaitu -0,148 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Koefisien regresi *debt to assets ratio* Besarnya nilai β_4 adalah 0,342 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to assets ratio* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika *debt to assets ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba juga sebesar β_4 yaitu 0,342 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Koefisien regresi *total assets turnover* Besarnya nilai β_5 adalah 0,023 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *total assets turnover* naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_5 yaitu 0,023 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
6. Koefisien regresi *inventory turnover* Besarnya nilai β_6 adalah 0,002 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *inventory turnover* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *inventory turnover* naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar β_6 yaitu 0,002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
7. Koefisien regresi *net profit margin* Besarnya nilai β_7 adalah -0,007 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *net profit margin* naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_7 yaitu -0,007 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
8. Koefisien regresi *gross profit margin* Besarnya nilai β_8 adalah -0,264 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *gross profit margin* dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat *gross profit margin* naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_8 yaitu -0,264 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis nilai koefisien t_{hitung} 2,505 diperoleh tingkat signifikan variabel *current ratio* $0,019 < \alpha 0,05$. Dengan demikian pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_1 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *current ratio* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut.

Pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis nilai koefisien t_{hitung} -1,129 diperoleh tingkat signifikan variabel *quick ratio* $0,270 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_2 ditolak (H_0 diterima). Artinya bahwa keberadaan *quick ratio* (QR) bagi sebagian perusahaan otomotif bukanlah menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut, sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk mengonversikan persediaan menjadi uang tunai dan belum pasti apakah persediaan dapat segera terjual, sehingga kegiatan operasional menjadi terkendala dan perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanah, 2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba pada perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis karena nilai koefisien t_{hitung} -2.069 diperoleh tingkat signifikan variabel *debt to equity ratio* $0,049 < \alpha 0,05$. Dengan demikian pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_3 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *debt to equity ratio* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut, dan perusahaan akan lebih menggunakan dana internal perusahaan berupa profit yang didapat sebagai pendanaan dari pada menggunakan dana dari luar (Kasmir, 2011).

Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis nilai koefisien t_{hitung} 3.117 diperoleh tingkat signifikan variabel *debt to assets ratio* $0,005 < \alpha 0,05$. Dengan demikian pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_4 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *debt to assets ratio* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut.

Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis nilai koefisien t_{hitung} 2,571 diperoleh tingkat signifikan variabel

total assets turnover $0,017 < \alpha 0,05$. Dengan demikian pengaruh total asset turnover terhadap pertumbuhan labaperusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan dengan demikian pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_5 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *total assets turnover* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut.

Pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis analisis karena nilai koefisien t_{hitung} 2,718 diperoleh tingkat signifikan variabel *inventory turnover* $0,012 < \alpha 0,05$. Dengan demikian pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Dengan demikian pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_6 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *inventory turnover* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut.

Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis karena nilai koefisien t_{hitung} -3.707 diperoleh tingkat signifikan variabel *net profit margin* $0,001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan

otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Dengan demikian pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_7 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *net profit margin* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut.

Pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Hasil analisis karena nilai koefisien t_{hitung} -2,893 diperoleh tingkat signifikan variabel *gross profit margin* $0,008 < \alpha 0,05$ dengan demikian pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan, dengan demikian pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_8 diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa keberadaan *gross profit margin* bagi sebagian perusahaan otomotif menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak perubahan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan otomotif tersebut (Kasmir, 2011), *gross profit margin* ialah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales.

Pengaruh secara simultan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil analisis dapat disampaikan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset*

ratio, *inventory turn over*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena dari hasil perhitungan mempunyai nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$, $5,478 > 2,12$ pada signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disampaikan bahwa hipotesis penelitian H_9 diterima (H_0 ditolak), artinya rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang atau untuk memprediksi kekuatan financial perusahaan dimasa yang akan datang (Kasmir, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba artinya rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang atau untuk memprediksi kekuatan financial perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, *net profit margin* dan *gross profit margin* mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan laba karena, hasil koefisien determinasi (Adjusted R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0.511 atau 51,1 % menunjukkan kontribusi dari variabel bebas adalah sebesar 51,1% sedangkan sisanya ($100\% - 51,1\% = 48,9\%$) dipengaruhi oleh variabel yang

lain di luar model regresi yang tidak diteliti di penelitian ini.

Saran

1. Bagi Investor atau calon Investor hendaknya, mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social dan political situations*) dan sebagainya.
2. Bagi Perusahaan hendaknya, dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan megolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, yaitu dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.
3. Bagi Akademik, diharapkan melalui penelitian ini bisa menambah informasi serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang informasi dan kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari analisis rasio keuangan. Serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan lebih banyak alat pengukuran kinerja seperti rasio ROA (*return on asset*), ROI (*return on investment*), ROE (*return on equity*) dan lain-lain guna memperoleh hasil yang lebih akurat dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi,Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : ALFABETA.
- Hanafi, M.Mamduh dan Abdul halim. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hidayat, Lubis. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa*.Yogyakarta: Gava Media Anggota IKAPI DIY.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif , Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Edisi I Cetakan ke-1.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo.2016 *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta: Edisi Pertama Cetakan Ketujuh: BPFE-YOGYAKARTA
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurmalasari, Tika, 2012. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Oktanto, D. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011”. *Jurnal administrasi bisnis*. 1(1)
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar SPSS untuk pemula*. Jakarta: Mediakom.
- Priyastama R. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, PT Glora Aksara Pratama anggota IKAPI.
- Sugiarto. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiarto. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung :Alfabeta

Wahyuni,S.F., dan Gunawan A. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol 13 no 01 April 2013, ISSN : 16